

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. Pada era modern saat ini, terdapat beragam jenis pekerjaan meliputi PNS, TNI, BUMN, dokter, dosen, polisi dan lain sebagainya. Namun, karena persaingan pada saat ini cukup tinggi, maka terkadang sebagai masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan hanya orang-orang yang terpilih dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan.

Dengan memiliki pekerjaan, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mampu mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Dengan bekerja, seseorang mendapatkan upah sehingga ia dapat menggunakannya untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pekerjaan juga dapat membangun kepercayaan diri dimana seseorang yang bekerja tentu akan berbeda dengan orang yang tidak bekerja. Seseorang yang bekerja akan merasa terhormat dihadapan orang lain, karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan sesuatu yang diinginkannya sehingga orang lain akan menghormati dan menghargainya. Selain itu, bekerja tidak hanya menghasilkan kepuasan batin, dimana seseorang yang bekerja dengan ikhlas akan menikmati pekerjaan dengan hati yang senang.

Dalam Islam, bekerja bukan sekedar untuk mendapatkan materi akan tetapi untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Bekerja merupakan upaya manusia mewujudkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At- Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَلْمَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui ghaib yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja. *Ta'wil* adalah cara untuk mempertahankan norma keimanan terhadap dasar-dasar keyakinan beragama, menghilangkan keraguan dan menambah mantap keimanan.² Sebaliknya Allah melarang sikap malas dan membuang-buang waktu. Kepada manusia yang bertobat, “bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberikan penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan yakni meninggal dunia. Allah maha

1 Republik Indonesia Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Al-Fatih Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab, (Jakarta: Pt. Insan Media Pustaka, 2012), Hlm. 205.

² Razzaq, A., & Saputra, D. *Studi Analisis Komparatif Antara Ta'wil Dan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Wardah Vol 17(2), Hlm 112.

mengetahui seluruh perbuatan manusia baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan karena setiap manusia akan kembali kepada Allah dan mempertanggung jawabkan setiap apa yang dikerjakan.

Bekerja sebagai bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Bekerja dengan kesadaran dapat memberikan nilai-nilai spritual, dimana seseorang merasa selalu dilihat, dinilai dan diawasi oleh Allah SWT sehingga tidak membutuhkan penilaian dari manusia. Seseorang yang bekerja dengan didasarkan atas pengharapan pada keridhoan Allah akan selalu menampilkan sikap yang terbaik dalam setiap langkah pekerjaannya. Bekerja secara spritual akan memotivasi seseorang bekerja dengan ikhlas, sungguh-sungguh dan melakukan yang terbaik karena ia merasa bahwa setiap apa yang dikerjakan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Oleh karena itu, kerja spritual diyakini mampu memotivasi sekaligus menjadi modal utama sebuah kesuksesan.

Dalam bekerja, terkadang seseorang dapat mengalami kejenuhan. Sebab, ketika bekerja banyak kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Kejenuhan kerja sebagai kelelahan psikologis dan hilangnya minat dalam bekerja. Kejenuhan kerja adalah suatu perasaan yang dialami oleh seseorang dengan menurunnya motivasi dalam bekerja, sulit berkonsentrasi dan sulit bekerja secara efektif. Kejenuhan dapat terjadi karna seseorang bekerja terlalu keras untuk mencapai harapan-harapannya tanpa memperhatikan kebutuhan diri sendiri.

Kejenuhan kerja bisa terjadi kepada siapapun yang merasa terbebani atas kegiatan harian yang dilakukan dalam bidang apapun. Pekerja akan mengalami kejenuhan dalam suatu kegiatan yang teratur dan menimbulkan perubahan dalam bersikap sehingga mempengaruhi keterlibatan orang lain. Fasilitas, kegiatan, orang-orang yang berpengaruh dalam pekerjaan, kondisi, keadaan dan suasana hati bisa jadi salah satu penyebab dari kejenuhan. Faktor kejenuhan dari pekerja tidak hanya muncul dari internal bisa juga muncul dari eksternal, misalnya permasalahan pribadi sehingga membuat suasana hati tidak nyaman untuk bertemu dengan orang lain.

Kejenuhan kerja dapat memberikan dampak yang negatif pada klien sehingga dapat berpengaruh juga dalam kualitas bekerja. Selain itu juga, kejenuhan kerja memberikan dampak yang buruk terhadap fisik, dan mental yang dapat mengganggu dirinya. Mereka yang mengalami kejenuhan kerja dapat menimbulkan kelelahan emosional, depresi, merasa tidak nyaman, merasa tertekan dalam pekerjaan, selalu melakukan kesalahan dan beraksi secara negatif yang ditunjukkan padanya.

Kejenuhan kerja yang terjadi pada diri seseorang dapat disebabkan oleh berbagai penyebab diantaranya seperti lingkungan tidak kondusif, kurangnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, kurangnya semangat, sulitnya mengontrol emosi sehingga lebih mudah marah, tuntutan pekerjaan yang tinggi, waktu istirahat yang tidak cukup, gaji yang tidak sesuai dengan apa yang

mereka harapkan, serta pekerjaan cukup rendah yang kurang mampu menyesuaikan diri dalam teknologi.

Dalam bidang pelayanan sosial di suatu rehabilitasi, terdapat konselor adiksi yang membantu pecandu dalam pemulihan zat-zat adiktif. Konselor adiksi adalah individu yang bekerja secara profesional di tempat rehabilitasi untuk menangani masalah penyalahgunaan narkoba dengan memberikan evaluasi, informasi dan saran-saran yang diperlukan oleh pecandu.³ Konselor adiksi harus memberikan pelayanan terbaik kepada pecandu untuk menghilangkan perilaku negatif dan memberikan suatu arah perubahan dalam diri pecandu.

Dalam dunia adiksi, konselor dapat akan mengalami kejenuhan kerja. Kejenuhan, lelah dan stress pasti akan dirasakan oleh konselor adiksi, karena sebagian dari konselor adiksi merupakan mantan pecandu narkoba dan kegiatan yang dilakukan adalah rutinitas yang berulang-ulang maka dari itu, ketika mereka mempunyai permasalahan hidup akan ada reaksi negatif pada dirinya. Akan tetapi, dalam profesionalitas kerja konselor adiksi dituntut untuk bisa mengatur emosi, mengendalikan suasana hati, menetralkan kondisi, keadaan serta merubah perilaku negatif yang bisa mempengaruhinya. Dengan mengatasi kejenuhan dapat menjadikan konselor adiksi mampu menghadapi tekanan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada tanggal 25 februari 2020, peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan kejenuhan kerja pada konselor

³ Rachmawati Widyaningrum, *Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Palma Kab. Bandung Barat*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol2, No. 2, Desember 2014, Hlm 173-184.

adiksi di yayasan cahaya putra selatan. Adapun ciri-ciri konselor adiksi yang mengalami kejenuhan kerja seperti merasa adanya resistensi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan, konselor adiksi sering merasakan perasaan yang gagal dalam diri seperti cepat marah dan sering kesal, adanya rasa bersalah dan menyalahkan, isolasi dan penarikan diri, sering memperhatikan jam kerja ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan, hilang perasaan positif terhadap klien, membatasi interaksi dengan klien.

Perasaan jenuh tersebut hampir dirasakan seluruh konselor adiksi Yayasan Cahaya Putra Selatan, yang disebabkan oleh perubahan kondisi klien yang tidak menentu, terdapat beberapa kegiatan rutin yang monoton dan lingkungan yang kurang efektif, kejenuhan kerja yang terjadi pada konselor adiksi tersebut tentu sangat berpengaruh dalam kegiatan lainnya, sehingga menyebabkan semangat dalam berkegiatan lainnya menurun.

Dalam mengatasi kejenuhan kerja pada konselor adiksi, peneliti dapat melakukan layanan konseling individual. Konseling individual adalah proses pelaksanaan yang dilakukan oleh dua orang, ada yang sebagai konselor dan ada yang sebagai klien.⁴ Permasalahan yang dialami oleh klien dapat berupa pendidikan, perkembangan, pekerjaan yang tingkat permasalahannya tidak terlalu khusus ataupun yang sensitif yang lainnya. Konseling individual digunakan sebagai pelayanan khusus yang dilakukan secara *face to face* oleh konselor dengan klien untuk memberikan arahan tentang mengatasinya.

⁴ Iredho Fani Reza., *Psikologi Konseling*, (Palembang: Noerfikri, 2017). Hlm. 17.

Untuk membantu menyelesaikan masalah mengatasi kejenuhan kerja konselor adiksi menggunakan layanan konseling individual dengan *motivation interview* (MI), karena teknik ini berfokus untuk mengubah individu dalam mengeksplorasi ambivalensi dalam mengubah perilaku. Teknik mi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi klien tentang perubahan dalam diri klien, sehingga dapat menghasilkan rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.⁵ *Motivation interview* (MI) lebih berfokus bagaimana konseli dapat memiliki motivasi yang menciptakan perubahan. *Motivation Interview* (MI) menitik beratkan pada sebuah semangat dan keterampilan yang dimiliki konselor. Keterampilan ini berupa mau mendengarkan yang dilakukan bersama dengan empati yang tulus.

Konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI) yang dilakukan oleh konselor diharapkan dapat mengatasi kejenuhan kerja pada konselor adiksi. Konseling individual dengan teknik mi diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi pada klien yang dapat memberikan pengaruh positif, bisa menciptakan perubahan baru dalam kegiatannya dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kejenuhan kerja konselor adiksi untuk dijadikan penelitian dalam skripsi dengan judul “konseling individual dengan

⁵ Brdley T. Erfrod, *40 Teknik Yang Harud Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 198

teknik *motivation interview* (MI) dalam mengatasi kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan Seberang Ulu 1 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dibahas beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan sebelum dilaksanakannya layanan konseling individual dengan teknik *motivatin interview* (MI)?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI) dalam mengatasi kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan Seberang Ulu 1 Palembang?
3. Bagaimana gambaran kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan setelah dilaksanakannya layanan konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan sebelum dilaksanakannya layanan konseling individual dengan teknik *mootivation interview* (MI)?

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dengan teknik *motivation interterview* (MI) dalam mengatasi kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui gambaran kejenuhan kerja konselor adiksi di Yayasan Cahaya Putra Selatan setelah dilaksanakannya layanan konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI).

D. Kegunaan Penelitian

Selain mempunyai tujuan penelitian, penelitian ini juga mempunyai dua kegunaan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khusus pada bidang bpi.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Bagi konselor adiksi penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan kerja konselor adiksi agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan profesional.
- b. Bagi Yayasan Cahaya Putra Selatan penelitian ini diharapkan agar dapat mengatasi kejenuhan kerja pada konselor adiksi dengan menerapkan konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI).

- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait konseling individual dengan teknik *motivation interview* (MI) dalam mengatasi kejenuhan kerja pada konselor adiksi dengan ranah yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai tahapan awal yang menjadi landasan dari keseluruhan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua Tinjauan Teori. Pada bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti meliputi kejenuhan, konselor adiksi dan narkoba.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, tahapan penelitian dan subjek objek.

Bab Keempat Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian meliputi narkoba, penyebab dan hasil upaya mengatasi kejenuhan dalam menghadapi klien narkoba di seberang ulu 1.

Bab Kelima Penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.